

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada
Program Studi Manajemen Universitas Negeri Padang*



OLEH
SHEILLA DESWINDA PADMA PUTRI
2014/14059164

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Nama : Sheilla Deswinda Padma Putri
TM/NIM : 2014/14059164
Keahlian : Keuangan
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi

Padang, Mei 2019

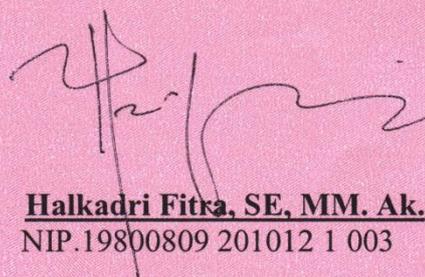
Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dina Patrisia, SE, M.Si, Ph.D
NIP.19751209 199903 2 001



Halkadri Fitra, SE, MM. Ak.
NIP.19800809 201012 1 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen S1



Rahmiati, SE, M.Sc
NIP. 19740825 199802 2 001

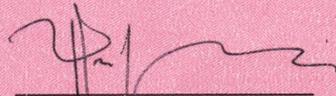
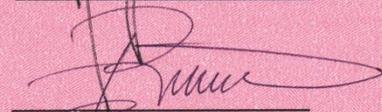
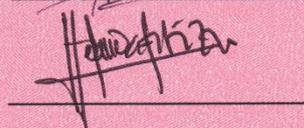
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Nama : Sheilla Deswinda Padma Putri
TM/NIM : 2014/14059164
Jurusan : Manajemen
Keahlian : Keuangan
Fakultas : Ekonomi

**Dinyatakan Lulus Setelah Diuji di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang**

Padang, Mei 2019

Nama	Tim Penguji	Tanda Tangan
Dina Patrisia, SE, M.Si, Ph.D	(Ketua)	 _____
Halkadri Fitra, SE, MM. Ak.	(Sekretaris)	 _____
Rosyeni Rasyid, SE, ME	(Anggota)	 _____
Yolandafitri Zulvia, SE, M.Si	(Anggota)	 _____

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sheilla Deswinda Padma Putri
NIM/TM : 14059164/2014
Tempat / Tanggal Lahir : Padang/29 Juni 1996
Jurusan : Manajemen
Keahlian : Keuangan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jalan Siak No. 10 Purus Atas, Kelurahan Rimbo Kaluang,
Kecamatan Padang Barat
Judul Skripsi : Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja
Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI)
No. HP : 082170136960

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana) baik di UNP maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **sanksi akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, Mei 2019
Penulis



Sheilla Deswinda Padma Putri
NIM. 14059164

ABSTRAK

Sheilla Deswinda Padma Putri, 2014/14059164. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Pembimbing I Dina Patrisia, S.E, M.Si, Ak, Ph.D

Pembimbing II Halkadri Fitra, S.E, M.M, Ak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *board size*, *board independence*, *institutional ownership*, dan *block ownership* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Selain itu juga akan digunakan variabel kontrol mengenai *firm size* dan *leverage*.

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* dengan total sampel berjumlah 105 sampel. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Metode analisis data yang digunakan adalah Regresi berganda dengan menggunakan SPSS versi 21.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1)*Board Size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, (2)*Board Independence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, (3)*Institutional Ownership* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, (4) *Block Ownership* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Kata kunci : kinerja perusahaan, *board size*, *board independence*, *institutional ownership*, *block ownership*, *firm size* dan *leverage*.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan pada penulis, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan program S-1 dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan dan dorongan. Sehingga pada kesempatan ini, penulis dengan segala kerendahan hati menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan pikiran, waktu dan tenaga serta bantuan moril maupun materil khususnya kepada:

1. Ibu Dina Patrisia, S.E, M.Si, Ak, Ph.D selaku pembimbing I dan bapak Halkadri Fitra, S.E, M.M, Ak selaku Pembimbing II dengan penuh kesabaran memberikan ilmu, pengarahan, masukan serta waktu bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Rosyeni Rasyid, SE, ME, selaku penguji I dan penguji II ibu Yolandafitri Zulvia, SE, M.Si yang memberikan saran, masukan dan kritikan untuk membuat skripsi ini menjadi lebih baik.

3. Bapak Dr. H. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Rahmiati SE, M.Sc selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Bapak Gesit Thabrani, S.E, M.T selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Prof. Dr. Yunia Wardi Drs., M.Si selaku Pembimbing Akademik yang senantiasa membantu penulis dalam menyelesaikan masalah–masalah akademik.
6. Bapak Supan Weri Mandar, S.Pd selaku staf tata usaha Program Studi Manajemen yang telah membantu dalam kelancaran proses administrasi.
7. Bapak dan Ibu staf perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan penulis kemudahan dalam mendapatkan sumber bacaan.
8. Bapak dan Ibu staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu dalam penulisan skripsi ini, serta kepada karyawan dan karyawan yang telah membantu di bidang administrasi.
9. Orang tua tercinta (Suwondo dan Dwi Daslianti) yang telah memberikan kasih sayang, doa dan dukungan baik materil maupun moril kepada Penulis sehingga Penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan Manajemen angkatan 2014 yang telah memberikan motivasi dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Teman-teman seperjuangan dari fakultas dan universitas lain yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada Penulis sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan, petunjuk, arahan dan kerja sama yang diberikan tidak sia-sia di kemudian hari dan semoga Allah SWT memberikan imbalan yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sebuah kesempurnaan baik segi materi maupun teknik penulisan. Masih banyak hal-hal yang harus dibenahi dan untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Mei

2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	14
C. Batasan Masalah	15
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	16
BAB 2 KANJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	17
1. <i>Agency Theory</i>	17
2. <i>Stakeholder Theory</i>	18
3. Kinerja Perusahaan	19
a. Definisi Kinerja Perusahaan	19
b. Pengukuran Kinerja	21
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan	23
4. <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	24
a. Definisi <i>Good Corporate Governance</i>	24
b. Prinsip <i>Corporate Governance</i>	26
c. Manfaat <i>Corporate Governance</i>	28

d. Mekanisme <i>Corporate Governance</i>	32
5. <i>Board Size</i>	33
6. <i>Board Independence</i>	34
7. <i>Institutional Ownership</i>	35
8. <i>Block Ownership</i>	36
9. Variabel Kontrol	36
a. <i>Leverage</i>	36
b. <i>Firm Size</i>	37
B. Penelitian Terdahulu	38
C. Kerangka Konseptual	41
D. Perumusan Hipotesis	42
BAB 3 METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	44
B. Objek Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel	44
1. Populasi	44
2. Sampel	45
D. Jenis dan Sumber Data	45
1. Jenis Data	45
2. Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	46
1. Variabel Dependen	47
2. Variabel Independen	47
a. <i>Board Size</i>	47
b. <i>Board Independence</i>	48
c. <i>Institutional Ownership</i>	48
d. <i>Block Ownership</i>	48
3. Variabel Kontrol	49
a. <i>Leverage</i>	49
b. <i>Firm Size</i>	50

G. Teknik Analisis Data	51
1. Analisis Deskriptif	51
2. Uji Asumsi Klasik	52
a. Uji Normalitas	52
b. Uji Multikolinieritas	53
c. Uji Heteroskedastisitas	54
3. Analisis Regresi	56
4. Uji Kelayakan Model	56
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	56
b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	57
c. Pengujian Hipotesis (Uji T)	57
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	58
1. Gambaran Umum Pasar Modal Indonesia	58
2. Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur di Indonesia	61
B. Deskripsi Variabel Penelitian	64
1. Kinerja Perusahaan (<i>Return on Asset</i>)	65
2. <i>Board Size</i>	66
3. <i>Board Independence</i>	66
4. <i>Institutional Ownership</i>	68
5. <i>Block Ownership</i>	68
6. <i>Firm Size</i>	69
7. <i>Leverage</i>	69
C. Analisis Data	70
1. Uji Asumsi Klasik	70
a. Uji Normalitas	70
b. Uji Multikolinearitas	72
c. Uji Heteroskedastisitas	72
2. Model Regresi Berganda	73
3. Uji Kelayakan Model	75
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	75

b. Uji F Statistik	76
c. Uji Hipotesis (Uji t)	77
D. Pembahasan	
1. Pengaruh <i>Board Size</i> (BS) terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	79
2. Pengaruh <i>Board Independence</i> (BI) terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	80
3. Pengaruh <i>Institutional Ownership</i> (INST) terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	81
4. Pengaruh <i>Block Ownership</i> (BLOCK) terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	82
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	84
B. Saran	84
DAFTAR KEPUSTAKAAN	86
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Data Persentase ROA di Beberapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	2
Tabel 2 Data <i>Board Size</i> di Beberapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	6
Tabel 3 Data Persentase <i>Board Independence</i> di Beberapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	8
Tabel 4 Data Persentase <i>Institutional Ownership</i> di Beberapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	10
Tabel 5 Data Persentase <i>Block Ownership</i> di Beberapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	12
Tabel 6 Penelitian Terdahulu	40
Tabel 7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	50
Tabel 8 Deskripsi Statistik Variabel Penelitian	65
Tabel 9 Kolmogrof-Smirnov Test	70
Tabel 10 Kolmogrof-Smirnov Test Setelah Transformasi	71
Tabel 11 Uji Multikolinearitas	72
Tabel 12 Uji Heteroskedastisitas	73
Tabel 13 Uji Regresi Berganda	74
Tabel 14 Uji Koefisien Determinasi	75
Tabel 15 Uji F	76
Tabel 16 Uji t	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Konseptual	42
Gambar 2 Struktur Pasar Modal Indonesia	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data variabel penelitian

Lampiran 2 Deskriptif variabel penelitian

Lampiran 3 Uji Normalitas

Lampiran 4 Uji Normalitas Setelah Transformasi

Lampiran 5 Uji Multikolinearitas

Lampiran 6 Uji Heteroskedastisitas

Lampiran 7 Uji F Statistik

Lampiran 8 Uji R Square

Lampiran 9 Uji T

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia dan beberapa negara lain di Asia pada pertengahan tahun 1997 diidentifikasi terkait dengan buruknya kinerja perusahaan dan rendahnya daya saing perusahaan-perusahaan di negara tersebut serta lemahnya proteksi terhadap investor (Setiawan, dkk., 2005). Kinerja perusahaan merupakan salah satu ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan dalam perusahaan. Ukuran kinerja perusahaan yang baik diawali dengan kepercayaan dari investor terhadap suatu perusahaan bahwa dana yang mereka investasikan berada dalam kondisi yang aman dan diharapkan akan memberikan *return* yang baik pula.

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari penghasilan bersih (laba) dan imbalan investasi yang bisa diketahui dengan rasio profitabilitas. *Return on asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Yang dimana ROA akan mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode, hal ini yang membuat ROA menjadi salah satu faktor penting yang dilihat investor. Rasio ini dapat memberikan gambaran seberapa efisien perusahaan dapat menggunakan aset-asetnya untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan melihat tingkat ROA maka dapat diukur kinerja keuangan suatu perusahaan dalam menghasilkan profit perusahaan, yang

juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan para manajer untuk membuat keputusan.

Berikut ini disajikan data ROA beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2013-2017.

Tabel 1 Data Persentase ROA di Beberapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (%)

Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
PT Indospring Tbk	6.72	5.59	0.08	2.00	4.67
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	3.99	2.11	2.73	10.73	4.73
PT Malindo Feedmill Tbk	10.91	-2.40	-1.57	7.40	1.20
PT Gajah Tunggal Tbk	0.78	1.68	-1.79	3.35	0.25
PT Surya Toto Indonesia Tbk	13.55	14.49	11.69	6.53	9.87

Sumber : Laporan Tahunan Perusahaan dan diolah.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat perkembangan nilai ROA beberapa perusahaan manufaktur dari tahun 2013-2017. Pada Tabel 1 terlihat bahwa nilai ROA cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Nilai ROA tertinggi terdapat pada PT Surya Toto Indonesia Tbk sebesar 14,49% pada tahun 2014, artinya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba terhadap jumlah aset perusahaan adalah sebesar 14,49%. Sementara ROA terendah diperoleh oleh PT Indospring Tbk sebesar 0,08% pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa dari keseluruhan aset yang dimiliki, perusahaan hanya menghasilkan sedikit laba yaitu sebesar 0,08%.

Dalam proses meningkatkan kinerja perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan) yang disebut dengan masalah agensi. Masalah agensi merupakan salah satu masalah yang sering terjadi di sebuah perusahaan, masalah agensi disebabkan terdapatnya perbedaan kepentingan antara pemegang saham selaku pemilik perusahaan

dengan manajemen selaku agen yang mengatur perusahaan. Perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik saham dikarenakan manajer cenderung berperilaku mementingkan kepentingan pribadi dibandingkan dengan kepentingan pemilik perusahaan. Perbedaan kepentingan ini akan memunculkan potensi konflik keagenan di dalam perusahaan sehingga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya perlindungan untuk berbagai pihak yang berkepentingan yaitu dengan menerapkan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan.

Corporate governance merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan pihak-pihak yang berpartisipasi dalam pengelolaan dan kinerja perusahaan. Isu mengenai *corporate governance* mengemuka di Indonesia pada tahun 1998 di saat Indonesia mengalami krisis berkepanjangan. Banyak pihak seperti pengamat ekonomi, investor, dan kalangan akademisi yang mengatakan bahwa lamanya proses pemulihan dari krisis ini disebabkan sangat lemahnya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang diterapkan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Sejak saat itu, pemerintah dan investor mulai memberikan perhatian yang signifikan terhadap GCG.

Sistem *corporate governance* dapat memberikan perlindungan yang efektif bagi para pemegang saham dan kreditor sehingga dapat memberikan keyakinan bahwa akan memperoleh pengembalian yang baik atas dana yang telah diinvestasikan. Shleifer dan Vishny (1997) menyatakan bahwa *corporate governance* dianggap sebagai suatu mekanisme yang dapat melindungi pihak minoritas dari ekspropriasi yang dilakukan oleh para manajer serta pemegang

saham pengendali dengan menekankan pada mekanisme legal. *Corporate governance* merupakan suatu konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan (Nasution dan Setiawan, 2007). Jika mekanisme *corporate governance* tidak diterapkan atau tidak berfungsi dengan baik pada suatu perusahaan, maka hal tersebut dapat menurunkan kepercayaan investor, serta dapat menyebabkan kinerja perusahaan yang kurang baik.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya penerapan *corporate governance* yang bervariasi antar satu negara dengan negara lain. Pada dasarnya penelitian-penelitian tersebut menunjukkan terdapatnya perbedaan sistem hukum yang melindungi investor antar negara (La Porta, 2000 dalam Sabrina, 2010). GCG dibutuhkan perusahaan *go public* untuk mengelola *corporate governance* yang baik. Perusahaan publik akan memiliki dana yang lebih besar dari hasil penjualan sahamnya kepada masyarakat dan diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan GCG membutuhkan pihak-pihak atau kelompok yang mengawasi implementasi kebijakan direksi, sehingga dewan komisaris merupakan bagian pokok dari mekanisme *corporate governance*.

Manajer dalam perusahaan juga memiliki kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham, sehingga seringkali menimbulkan masalah yang sering disebut masalah keagenan. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan

institusional adalah dua mekanisme *corporate governance* utama yang dapat digunakan untuk membantu mengendalikan masalah keagenan. Menurut Sujono dan Soebiantoro (2007) dalam Sabrinna (2010) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Suatu GCG yang baik dapat diciptakan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan. Jika kepemilikan manajerial dalam perusahaan ditingkatkan, maka manajemen perusahaan akan cenderung berusaha untuk meningkatkan kinerja untuk kepentingan para pemegang saham dan dirinya sendiri, sehingga dapat meminimalisir masalah keagenan.

Selain itu, pada penelitian Herawaty (2008) yang melakukan penelitian mengenai hubungan antara *corporate governance* sebagai variabel *moderating* dari pengaruh *earning management* terhadap nilai perusahaan yang membuktikan bahwa *corporate governance* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dengan variabel komisaris independen dan kepemilikan institusional, tetapi kepemilikan manajerial akan menurunkan nilai perusahaan sedangkan kualitas audit akan meningkatkan nilai perusahaan.

Selanjutnya pengukuran *corporate governance* adalah *board size*. *Board size* adalah jumlah anggota direksi yang ada pada *one-tierboard system* dan jumlah anggota dewan komisaris pada *two-tierboard system* (Busta, 2008). Negara Indonesia menganut sistem *two-tier*, yaitu peran dewan komisaris dan dewan direksi dipisah secara jelas. Dewan komisaris akan mengawasi kerja dewan direksi. Ada perspektif tentang seberapa besar *board size* suatu perusahaan.

Dilihat dari perspektif lembaga, bisa dikatakan bahwa *board size* yang lebih besar lebih mungkin untuk waspada dalam masalah keagenan hanya karena lebih banyak orang akan meninjau tindakan manajemen. Chtourou et al (2001) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dengan jumlah dewan yang semakin besar maka mekanisme monitoring manajemen perusahaan akan semakin baik. Sehingga semakin besar ukuran dewan komisaris, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan.

Berikut ini disajikan data *board size* beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2013-2017.

Tabel 2 Data *Board Size* di Beberapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (Orang)

Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
PT Indospring Tbk	3	3	3	3	3
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	3	3	4	5	6
PT Malindo Feedmill Tbk	3	5	5	5	5
PT Gajah Tunggal Tbk	7	6	6	9	9
PT Surya Toto Indonesia Tbk	4	5	5	5	5

Sumber : Laporan Tahunan Perusahaan dan diolah.

Tabel 2 memperlihatkan bahwa *board size* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi. *Board size* tertinggi terdapat pada PT Gajah Tunggal Tbk sebesar 9 orang pada tahun 2016 yang artinya terdapat 9 orang dewan komisaris didalam perusahaan. *Board size* terendah terdapat pada PT Indospring Tbk sebesar 3 orang pada tahun 2015. Jika dibandingkan dengan Tabel 1 fluktuasi *board size* juga diikuti dengan ROA perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Hal ini mengindikasikan bahwa *board size* mempengaruhi ROA.

Azeez (2015) serta Ali dan Nasir (2014) menyatakan bahwa *board size* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Abor dan Biekpe (2007) yang menyatakan bahwa *board size* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Chaghadari dan Chalesthor (2011) menyatakan bahwa *board size* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan penelitian Guoa dan KGA Kumara (2012) yang menyatakan bahwa *board size* berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan.

Sesuai dengan Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta No. Kep/BEJ/07-2001 butir C mengenai *board governance* yang terdiri dari komisaris independen, komite audit, dan sekretaris perusahaan bahwa untuk mencapai *good corporate governance*, jumlah komisaris independen yang harus ada dalam perusahaan sekurang-kurangnya 30% dari seluruh anggota dewan komisaris. Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan pembentukan dewan komisaris independen bertujuan untuk memberikan perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dalam sebuah perusahaan. Dewan komisaris independen bertugas untuk memastikan adanya *Good Corporate Governance* dengan memberikan masukan serta pengawasan kepada dewan direksi untuk kepentingan perusahaan.

Berikut ini disajikan data proporsi *Board Independence* beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2013-2017.

Tabel 3 Data Persentase *Board Independence* di Beberapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (%)

Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
PT Indospring Tbk	33.33	33.33	33.33	33.33	33.33
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	33.33	33.33	50.00	40.00	50.00
PT Malindo Feedmill Tbk	33.33	60.00	60.00	60.00	60.00
PT Gajah Tunggal Tbk	28.57	33.33	33.33	22.22	22.22
PT Surya Toto Indonesia Tbk	25.00	40.00	40.00	40.00	40.00

Sumber : Laporan Tahunan Perusahaan dan diolah.

Berdasarkan Tabel 3, terlihat persentase *board independence* beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berfluktuasi dari tahun 2013-2017. Persentase komisaris independen terbesar dimiliki oleh PT Malindo Feedmill Tbk pada tahun 2014 sebesar 60%. Hal ini menandakan bahwa dari seluruh anggota dewan komisaris di dalam perusahaan, terdapat 60% komisaris independen. Sementara, persentase komisaris independen yang terendah dimiliki oleh PT Gajah Tunggal Tbk pada tahun 2016 sebesar 22,2%.

Jika dibandingkan dengan Tabel 1 dapat dilihat pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk bahwa fluktuasi persentase komisaris independen diikuti oleh fluktuasi ROA, data ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh komisaris independen terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) bahwa komisaris independen diperlukan untuk memantau dan mengawasi tindakan dewan direksi karena perilaku *opportunistic* mereka dan dengan semakin besar jumlah komisaris independen pada perusahaan diharapkan dapat meningkatkan ROA perusahaan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan antara *board independence* dengan kinerja perusahaan adalah tidak konsisten (Biswas & Bhuiyan 2008; Brown & Caylor 2004; Gani & Jermias 2006; Hutchinson 2002).

Hasil yang tidak konsisten ini disebabkan oleh dua hal. Pertama, karena metodologi penelitian yang berbeda, yakni beberapa penelitian menggunakan data sekunder untuk mengukur variabel *coporate governance*, sementara yang lain menggunakan data hasil *survey*. Penyebab ke dua adalah karena perbedaan variabel kinerja (*firm performance*) yang dipakai, yakni beberapa penelitian menggunakan *accounting-based performance measures* seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), atau *asset turnover*, sementara yang lain menggunakan *market-based performance measures* seperti *Stock Return* atau *Market Value of Equities* (Gani & Jermias2006).

Penelitian Hutchinson (2002), Black et al. (2006), Gani & Jermias (2006) dan Balsmeier et al. (2011) menemukan bahwa hubungan antara *board independence* dengan kinerja perusahaan adalah positif. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Bhagat & Black (2001) yang tidak menemukan adanya hubungan antara *board independence* dengan kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian Biswas & Bhuiyan (2008) tersebut menemukan bahwa hubungan di antara keduanya adalah *mixed*.

Adanya kepemilikan oleh institusi dalam perusahaan juga penting untuk memonitor manajemen perusahaan, sehingga dapat mendorong pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Selain kedua struktur kepemilikan tersebut, adanya struktur kepemilikan saham asing dalam perusahaan merupakan hal yang penting dalam menilai kinerja perusahaan, jika terjadi peningkatan pada kinerja perusahaan maka investor asing akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Selain itu,

audit juga dapat meningkatkan kredibilitas informasi keuangan baik secara langsung yang dapat mendukung praktik *corporate governance* melalui pelaporan keuangan yang disajikan secara transparan (Francis et al, 2003 dan Sloan, 2001 dalam Haat, 2008). Kinerja perusahaan yang baik diharapkan dapat meminimalisir hasil audit yang banyak ditemukan penyelewengan, sehingga penggunaan jasa audit KAP *Big4* dianggap akan lebih mendapatkan kepercayaan pasar yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Berikut ini disajikan data persentase *institutional ownership* beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2013-2017.

Tabel 4 Data Persentase *Institutional Ownership* di Beberapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (%)

Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
PT Indospring Tbk	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	0.00	0.00	0.00	12.00	12.00
PT Malindo Feedmill Tbk	59.10	55.93	57.09	57.24	57.27
PT Gajah Tunggal Tbk	10.11	10.00	10.00	10.00	10.00
PT Surya Toto Indonesia Tbk	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00

Sumber : Laporan Tahunan Perusahaan dan diolah.

Berdasarkan Tabel 4 dapat kita lihat persentase kepemilikan perusahaan oleh institusional pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Persentase kepemilikan terbesar oleh institusi atas PT Malindo Feedmill Tbk memiliki persentase kepemilikan lebih dari 50%. Sedangkan kepemilikan institusi atas PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk kepemilikannya 12% pada Tahun 2016 atas saham yang beredar. Jika kita bandingkan dengan Tabel 1 mengenai ROA PT Malindo Feedmill Tbk mengalami fluktuasi tiap tahunnya hal ini sejalan dengan kecenderungan persentase kepemilikan atas saham perusahaan PT Malindo

Feedmill Tbk yang berfluktuasi terlihat pada Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2017.

Penelitian yang dilakukan oleh Brickley et al., (1998) dalam Kartikawati (2009) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian dari Mollah, Farooque, dan Karim (2010) justru menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan ROE. Pound (1998) dalam Kartikawati (2009) juga menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Variabel selanjutnya yang akan diteliti terkait hubungannya kinerja perusahaan adalah *block ownership*. Variabel *blockholder* telah digunakan di dalam penelitian oleh Thomsen, Pedersen, dan Kurt kvist (2006). Menurut S. Thomsen et al. *blockholder* didefinisikan sebagai *shareholder* yang kepemilikannya paling sedikit 5% atas saham perusahaan. Sedangkan *block ownership* didefinisikan sebagai perubahan dari pecahan *closely held share*. *Closely held share* adalah saham yang dipegang oleh *blockholder*, termasuk kepemilikan saham perusahaan oleh pegawai, direktur dan keluarganya, *trust*, dana pensiun, saham yang dipegang oleh perusahaan lain dan individu-individu, dimana memiliki kepemilikan saham lebih dari 5%.

Berikut ini disajikan data persentase *block ownership* beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2013-2017.

Tabel 5 Data Persentase *Block Ownership* di Beberapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
PT Indospring Tbk	11.89	11.89	11.89	11.89	11.89
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	42.38	42.38	41.94	36.91	36.89
PT Malindo Feedmill Tbk	40.90	48.52	42.91	42.76	42.73
PT Gajah Tunggal Tbk	40.09	40.28	39.44	39.25	39.26
PT Surya Toto Indonesia Tbk	3.79	3.79	7.64	7.64	7.64

Sumber : Laporan Tahunan Perusahaan dan diolah.

Berdasarkan Tabel 5, terlihat persentase *block ownership* beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berfluktuasi dari tahun 2013-2017. Persentase *block ownership* terbesar dimiliki oleh PT Malindo Feedmill Tbk pada tahun 2014 sebesar 48.52%. Sedangkan persentase terendah dimiliki oleh PT Surya Toto Indonesia Tbk yaitu sebesar 3.79% pada tahun 2013. Jika kita bandingkan dengan Tabel 1 mengenai ROA PT Malindo Feedmill Tbk mengalami fluktuasi tiap tahunnya hal ini sejalan dengan kecenderungan persentase *block ownership* PT Malindo Feedmill Tbk yang berfluktuasi terlihat pada Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2017. Dengan demikian data ini menunjukkan adanya indikasi bahwa *block ownership* berpengaruh terhadap ROA.

Fosberg (2004) menyatakan bahwa *blockholder* mempunyai pengaruh yang signifikan dan berhubungan positif dengan hutang perusahaan. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thomsen et al (2006), yang memperoleh hasil tidak terdapat pengaruh yang signifikan nilai perusahaan tahun sebelumnya terhadap *blockholder ownership* saat ini pada negara Eropa dan AS/UK.

Penelitian yang dilakukan oleh Thomsen et al (2006), yang memperoleh hasil tidak terdapat pengaruh yang signifikan *sales growth* terhadap *blockholder*

ownership. Sedangkan menurut Demsetz dan Lehn (1985) ada hubungan yang kuat negatif antara kepemilikan yang terkonsentrasi dengan ukuran perusahaan.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian terdahulu mengenai kinerja keuangan yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Yang dimana pada penelitian terdahulu menggunakan berbagai variabel yang menyangkut *corporate governance*, seperti penelitian yang dilakukan oleh Gurlaiz Shahid (2014) yang melibatkan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Karachi *Stock Exchange* (KSE) sebagai objeknya. Ia menggunakan *board size*, *board independence*, dan *managerial ownership* sebagai variabel independen serta ROA, ROE, dan Tobin's Q sebagai proksi dari kinerja perusahaan.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian terdahulu mengenai kinerja keuangan yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Yang dimana pada penelitian terdahulu menggunakan berbagai variabel yang menyangkut *corporate governance*, seperti penelitian yang dilakukan oleh Gurlaiz Shahid (2014) yang melibatkan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Karachi *Stock Exchange* (KSE) sebagai objeknya. Penelitian tersebut menggunakan *board size*, *board independence*, dan *managerial ownership* sebagai variabel independen serta ROA, ROE, dan Tobin's Q sebagai proksi dari kinerja perusahaan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian, dan menggunakan *board size*, *board independence*, *institutional ownership*, dan *block ownership* sebagai variabel dari *corporate governance*. Dengan menggunakan ROA sebagai proksi dari kinerja perusahaan. Digunakannya perusahaan manufaktur sebagai objek dari penelitian ini

dikarenakan dari sekian perusahaan yang terdaftar pada BEI, perusahaan manufaktur memiliki jumlah emiten terbanyak yang menjadikan perusahaan manufaktur sebagai sektor yang paling berkontribusi terhadap perdagangan saham di BEI.

Berdasarkan latar belakang di atas dan berdasarkan penelitian terdahulu yang tidak konsisten mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan tersebut peneliti ingin meneliti lebih lanjut dengan sampel dan periode yang berbeda dari penelitian terdahulu. Sehingga dalam penelitian ini penulis meneliti mengenai **“Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. ROA beberapa perusahaan berfluktuasi dari tahun ke tahun.
2. Adanya fluktuasi antara *board size* beberapa perusahaan manufaktur yang diikuti oleh fluktuasi ROA.
3. Adanya fluktuasi antara persentase *board independence* beberapa perusahaan manufaktur yang diikuti oleh fluktuasi ROA.
4. Adanya fluktuasi antara *institutional ownership* beberapa perusahaan manufaktur yang diikuti oleh fluktuasi ROA.
5. Adanya fluktuasi antara *block ownership* beberapa perusahaan manufaktur yang diikuti oleh fluktuasi ROA.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis membatasi penelitian pada pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *board size* terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh *board independence* terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh *institutional ownership* terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana pengaruh *block ownership* terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Menganalisis pengaruh *board size* terhadap ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Menganalisis pengaruh *board independence* terhadap ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Menganalisis pengaruh *institutional ownership* terhadap ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

4. Menganalisis pengaruh *block ownership* terhadap ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh pada penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan aspek teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru di bidang manajemen keuangan, terutama yang berkaitan dengan pengaruh penerapan *corporate governance* terhadap ROA, serta digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan aspek praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perusahaan dalam menerapkan dan memanfaatkan *corporate governance* untuk meningkatkan ROA bagi perusahaannya. Selain itu, diharapkan pula dapat membantu investor untuk memilih secara bijak dalam berinvestasi.

BAB 2

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. *Agency Theory*

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan *agency* terjadi ketika satu orang atau lebih pemegang saham (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Scott (2000) menyatakan bahwa perusahaan mempunyai banyak kontrak, seperti kontrak pekerja dengan para manajernya dan kontrak pinjaman antara perusahaan dengan kreditur. Kontrak kerja yang dimaksud adalah kontrak kerja antara pemilik modal dan manajer perusahaan, dimana antara *agent* dan *principal* bertujuan memaksimalkan *utility* masing-masing dengan informasi yang dimiliki.

Berle dan Means (1932) dan Pratt dan Zeckhauser (1985) menyatakan bahwa dalam *agency theory* saham dimiliki sepenuhnya oleh pemilik (pemegang saham) sedangkan manajer diberi wewenang untuk memaksimalkan tingkat pengembalian pemegang saham. Masalah keagenan akan timbul diantaranya jika pihak manajemen (*agent*) tidak memiliki saham biasa perusahaan. Dengan kondisi seperti ini *agent* kurang berupaya untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan dan *agent* berusaha untuk mengambil keuntungan dari beban yang ditanggung

pemegang saham, dalam bentuk peningkatan kekayaan dan juga dalam bentuk kepuasan dan fasilitas perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *agency theory* merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan kerja antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen. *Agency theory* menggunakan tiga asumsi sifat dasar manusia, yaitu sebagai berikut:

- a) Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*)
- b) Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*)
- c) Manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*)

2. *Stakeholder Theory*

Stakeholder theory merupakan teori yang mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*. *Stakeholder* adalah semua pihak, baik internal (*inside stakeholders*) maupun eksternal (*outside stakeholders*), yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung (Yusuf,2007:96). *Inside stakeholders* seperti pemegang saham (*stockholders*), para manajer (*managers*), dan karyawan (*employees*). Sedangkan yang termasuk kategori *outside stakeholders* adalah pelanggan (*customers*), pemasok (*suppliers*), pemerintah (*government*), masyarakat lokal (*local communities*), dan masyarakat secara umum (*general public*).

Berdasarkan *stakeholder theory*, kesuksesan dan hidup-matinya suatu perusahaan sangat tergantung pada kemampuannya menyeimbangkan beragam kepentingan dari para *stakeholder* atau pemangku kepentingan. Jika mampu, maka perusahaan akan meraih dukungan yang berkelanjutan dan menikmati pertumbuhan pangsa pasar, penjualan, serta laba. *Stakeholder* dan organisasi saling mempengaruhi, hal ini dapat dilihat dari hubungan sosial keduanya yang berbentuk tanggung jawab dan akuntabilitas (Marzully dan Denies, 2012).

3. Kinerja Perusahaan

a. Definisi Kinerja Perusahaan

Kinerja (*performance*) dalam kamus istilah akuntansi adalah kuantifikasi dari keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode tertentu. Kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada jumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya (Husein Umar, 2002).

Kinerja perusahaan secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam operasionalnya. Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan

dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (Husein Umar, 2002).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan merupakan suatu aktivitas perusahaan secara utuh pada suatu periode tertentu yang menggambarkan suatu hasil atau prestasi.

Informasi Kinerja Perusahaan terutama pada profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan. Informasi fluktuasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, disamping itu informasi tersebut juga dapat berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya yang dimiliki.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo yang sudah disepakati sebelumnya.

Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu

hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Diukur dengan menggunakan alat analisis yang berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan 13 gambaran kepada penganalisis tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan dari suatu periode ke periode berikutnya.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan.

b. Pengukuran Kinerja

Menurut Ardhy Pratiwi Setiowati (2009) kinerja keuangan perusahaan secara umum dapat dilihat dari dua ukuran, yaitu :

1) *Market-based measure*

Jones (Ardhy Pratiwi Setiowati, 2009) menyatakan bahwa *return* dari sebuah saham merupakan salah satu tolak ukur kinerja saham sehingga para investor selalu berusaha memaksimalkan tingkat *return* yang akan dihasilkan setelah memperhitungkan faktor risiko. *Return* juga merupakan hasil ataupun keuntungan yang didapat dari proses investasi yang digunakan untuk memotivasi investor dalam berinvestasi.

2) *Accounting-based measure*

Dalam mengukur kinerja perusahaan, banyak analisis yang dilakukan oleh beberapa peneliti dalam penelitiannya. Kinerja suatu perusahaan sering diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan selama periode tertentu, rasio yang biasa digunakan yaitu rasio profitabilitas. Menurut Venktraman (1986) dalam Fitri (2008), mengukur kinerja perusahaan melalui dua pendekatan yang digunakan yaitu

Kinerja keuangan dan kinerja operasional, dimana untuk pengukuran kinerja keuangan terbagi lagi menjadi dua pengukuran, yaitu pengukuran berbasis akuntansi (*accounting-based measures*) dan pasar (*market-based measured*). Alat ukur yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan berbasis akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penjualan
2. Profitabilitas
3. Imbal hasil aset (ROA)
4. Imbal hasil ekuitas (ROE)
5. Laba per saham (EPS)

Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Kinerja Perusahaan hendaknya merupakan

hasil yang dapat diukur dan digambarkan kondisi empiris suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati.

Guna mengetahui tingkat kinerja suatu perusahaan dilakukan serangkaian tindakan evaluasi yang pada intinya adalah penilaian atas hasil usaha yang dilakukan selama periode waktu tertentu. Dan hasil usaha tersebut dapat berupa barang atau jasa yang dapat menjadi atribut dari keberhasilan kerja organisasi.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan

Dalam praktiknya, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan ditentukan sejauh mana keseriusannya dalam menerapkan *good corporate governance*. Perusahaan yang terdaftar dalam skor pemeringkatan *corporate governance* yang dilakukan oleh IICG telah menerapkan *good corporate governance* dengan baik dan secara langsung menaikkan nilai sahamnya. Semakin tinggi penerapan *corporate governance* yang diukur dengan *corporate governance index perception* semakin tinggi pula tingkat ketaatan perusahaan dan menghasilkan kinerja perusahaan yang baik.

Secara teoretis praktik *good corporate governance* dapat meningkatkan kinerja perusahaan, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan yang menguntungkan sendiri dan umumnya *good corporate governance* dapat

meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang berdampak terhadap kinerjanya.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk membuktikan pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Klapper & Love (2002), Black, et al. (2003), Siallagan & Machfoedz (2006), Mitton (2002), Febriyana (2007), yang menemukan bahwa *corporate governance* memiliki hubungan positif dengan kinerja perusahaan. Gompers, et al. (2003) menemukan hubungan positif antara indeks *corporate governance* dengan kinerja perusahaan jangka panjang. Khomsiyah (2005) yang menguji simultanitas penerapan *corporate governance* dan kinerja perusahaan, menyimpulkan bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan. Wardani (2008) menemukan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja operasional dan kinerja pasar perusahaan.

4. *Good Corporate Governance (GCG)*

a. *Definisi Good Corporate Governance*

Forum for Corporate Governance in Indonesia menyatakan bahwa *corporate governance* ialah seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, manajemen, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban

mereka, atau dengan kata lain *corporate governance* adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Menurut Davis (2006:6) berdasarkan *Cadbury Report* mengeluarkan definisi tersendiri tentang GCG. GCG merupakan prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan.

GCG merupakan satu set hubungan antara manajemen perusahaan, dewan, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya (OECD, 2004). GCG pada dasarnya berkaitan dengan cara semua pemangku kepentingan (*stakeholder*) berusaha untuk memastikan bahwa para manajer dan karyawan internal lainnya selalu mengambil langkah-langkah yang tepat atau mengadopsi mekanisme yang melindungi kepentingan *stakeholder* (Al-Haddad, Alzurqan, & Al-Sufy, 2011). Selain itu, GCG juga menetapkan bagaimana berbagai pemegang saham dan pemangku kepentingan, manajemen, dan dewan direksi berinteraksi dalam menentukan arah dan kinerja perusahaan (Al-Haddad, Alzurqan, & AlSufy, 2011). Tujuan utama dari GCG adalah untuk menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan (*check and balances*) untuk mencegah penyalahgunaan dari sumber daya perusahaan dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan (Nur'ainy, Nurcahyo, A, & B, 2013). GGC yang baik harus memberikan insentif yang

tepat bagi dewan dan manajemen untuk mengejar tujuan-tujuan bagi kepentingan perusahaan dan pemegang sahamnya serta memfasilitasi pengawasan yang efektif (OECD, 2004).

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dapat didorong dari dua sisi yaitu etika dan peraturan. Dorongan dari etika (*ethical driven*) datang dari kesadaran individu-individu pelaku bisnis untuk menjalankan praktik bisnis yang mengutamakan kelangsungan hidup perusahaan, kepentingan pemegang saham, dan menghindari cara-cara menciptakan keuntungan sesaat. Sedangkan dorongan dari peraturan (*regulatory driven*) memaksa perusahaan untuk patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Setiap perusahaan harus memastikan bahwa asas GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan semua jajaran perusahaan. Asas GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran dan kesetaraan diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha (*sustainability*) perusahaan dengan memperhatikan pemangku kepentingan atau *stakeholder*, (Komite Nasional Kebijakan *Governance*/KNKG:2006).

b. Prinsip *Corporate Governance*

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) (2006), prinsip-prinsip umum GCG yang meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan keadilan sangatlah penting untuk mencapai keberlanjutan perusahaan yang disertai

dengan mengenali ketertarikan para stakeholder. Prinsip-prinsip tersebut adalah :

1) Transparansi (*Transparancy*)

Perusahaan haruslah menyediakan informasi yang relevan serta mudah diakses dan dipahami oleh stakeholders dengan cara mengambil inisiatif dengan tidak hanya mengungkapkan masalah yang berhubungan dengan undang-undang, tetapi juga informasi lain yang dianggap perlu bagi *shareholders*, kreditur, dan stakeholders untuk membuat suatu keputusan.

2) Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Maka dari itu, perusahaan harus dikelola dengan cara yang benar dan terukur, serta sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan *shareholders* dan *stakeholders*. Akuntabilitas merupakan prasyarat untuk mencapai kinerja perusahaan yang berkelanjutan.

3) Responsibilitas (*Responsibility*)

Perusahaan harus mematuhi peraturan undang-undang dan melaksanakan tanggung jawabnya terhadap masyarakat dan lingkungan dengan tujuan untuk menjaga keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang dan untuk diakui sebagai warga perusahaan yang baik atau *Good Corporate Citizen*.

4) **Independensi (*Independency*)**

Dalam memperlancar pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, perusahaan harus dikelola secara independen dengan keseimbangan kekuasaan yang tepat, sehingga tidak ada organ perusahaan yang akan mendominasi organ lainnya dan tidak ada intervensi dari pihak lain.

5) **Keadilan (*Fairness*)**

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus selalu mempertimbangkan kepentingan *shareholders* dan *stakeholders* lainnya berdasarkan prinsip keadilan.

c. **Manfaat *Corporate Governance***

Penerapan *good corporate governance* tidak hanya melindungi kepentingan para investor saja tetapi juga akan dapat mendatangkan banyak manfaat dan keuntungan bagi perusahaan terkait dan juga pihak-pihak lain yang mempunyai hubungan langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan.

Berbagai manfaat dan keuntungan yang diperoleh dengan penerapan *good corporate governance* dapat disebut antara lain:

- 1) Dengan penerapan *good corporate governance* perusahaan dapat meminimalkan *agency cost*, yaitu biaya yang timbul sebagai akibat dari pendelegasian kewenangan kepada manajemen, termasuk biaya penggunaan sumber daya perusahaan oleh

manajemen untuk kepentingan pribadi maupun dalam rangka pengawasan terhadap perilaku manajemen itu sendiri.

- 2) Perusahaan dapat meminimalkan *cost of capital*, yaitu biaya modal yang harus ditanggung bila perusahaan mengajukan pinjaman kepada kreditur. Hal ini sebagai dampak dari pengelolaan perusahaan secara baik dan sehat yang pada gilirannya menciptakan suatu referensi positif bagi para kreditur.
- 3) Dengan *good corporate governance* proses pengambilan keputusan akan berlangsung secara lebih baik sehingga akan menghasilkan keputusan yang optimal, dapat meningkatkan efisiensi serta terciptanya budaya kerja yang lebih sehat. Ketiga hal ini jelas akan sangat berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sehingga kinerja perusahaan akan mengalami peningkatan. Berbagai penelitian telah membuktikan secara empiris bahwa penerapan *good corporate governance* akan mempengaruhi kinerja perusahaan secara positif (Sakai & Asaoka 2003; Balck et al., 2003).
- 4) *Good corporate governance* akan memungkinkan dihindarinya atau sekurang-kurangnya dapat diminimalkannya tindakan penyalahgunaan wewenang oleh pihak direksi dalam pengelolaan perusahaan. Hal ini tentu akan menekan kemungkinan kerugian bagi perusahaan maupun pihak berkepentingan lainnya sebagai akibat tindakan tersebut.

Chtourou et al. (2001) menyatakan bahwa penerapan prinsip-prinsip *corporate governance* yang konsisten akan menghalangi kemungkinan dilakukannya rekayasa kinerja (*earnings management*) yang mengakibatkan nilai fundamental perusahaan tidak tergambar dalam laporan keuangannya.

- 5) Nilai perusahaan di mata investor akan meningkat sebagai akibat dari meningkatnya kepercayaan mereka kepada pengelolaan perusahaan tempat mereka berinvestasi. Peningkatan kepercayaan investor kepada perusahaan akan dapat memudahkan perusahaan mengakses tambahan dana yang diperlukan untuk berbagai keperluan perusahaan, terutama untuk tujuan ekspansi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh McKinsey & Company (2002) membuktikan bahwa lebih dari 70% investor institusional bersedia membayar lebih (mencapai 26-30% lebih mahal) saham perusahaan yang menerapkan *corporate governance* dengan baik dibandingkan dengan perusahaan yang penerapannya meragukan.
- 6) Bagi para pemegang saham, dengan peningkatan kinerja sebagaimana disebut pada poin 1, dengan sendirinya juga akan menaikkan nilai saham mereka dan juga nilai dividen yang akan mereka terima. Bagi negara, hal ini juga akan menaikkan jumlah pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan yang berarti akan terjadi peningkatan penerimaan negara dari sektor pajak.

Apalagi bila perusahaan yang bersangkutan berbentuk perusahaan BUMN, maka peningkatan kinerja tadi juga akan dapat meningkatkan penerimaan negara dari pembagian laba BUMN.

- 7) Karena dalam praktik *good corporate governance* karyawan ditempatkan sebagai salah satu *stakeholder* yang seharusnya dikelola dengan baik oleh perusahaan, maka motivasi dan kepuasan kerja karyawan juga diperkirakan akan meningkat. Peningkatan ini dalam tahapan selanjutnya tentu akan dapat pula meningkatkan produktivitas dan rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap perusahaan.
- 8) Dengan baiknya pelaksanaan *corporate governance*, maka tingkat kepercayaan para *stakeholders* kepada perusahaan akan meningkat sehingga citra positif perusahaan akan naik.
- 9) Penerapan *corporate governance* yang konsisten juga akan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan. Manajemen akan cenderung untuk tidak melakukan rekayasa terhadap laporan keuangan, karena adanya kewajiban untuk mematuhi berbagai aturan dan prinsip akuntansi yang berlaku dan penyajian informasi secara transparan. Hasil penelitian Beasley et al. (1996) dan Abbott et al. (2000) menunjukkan bahwa penerapan *corporate governance* dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

d. Mekanisme *Corporate Governance*

1) Mekanisme pengendalian internal perusahaan

Pihak-pihak yang terlibat dalam mekanisme internal ini adalah *agent* dan *principal* yang terdiri komposisi *board of directors* dan *executive* manajer di dalam perusahaan. *Board of directors* atau dewan direksi memiliki kewenangan untuk mempekerjakan, memberhentikan, mengawasi dan memberikan kompensasi kepada *top-level decision managers* atau para manajer puncak. Sementara manajemen adalah pihak eksekutif yang melaksanakan seluruh kegiatan operasional perusahaan (manajer).

2) Mekanisme pengendalian eksternal perusahaan

Struktur mekanisme pengendalian *external* terdiri dari *stakeholder* yang berkepentingan dan berhubungan dengan perusahaan antara lain Pasar Modal, Pasar Uang, Auditor, Paralegal dan regulator. Struktur mekanisme pengendalian eksternal merupakan mekanisme pengendalian yang dibentuk pihak dari luar perusahaan. Mekanisme ini disebut juga dengan mekanisme pengendalian pasar karena mekanisme ini terbentuk oleh hubungan perusahaan dengan pasar, sehingga pengendalian perusahaan dilakukan oleh pasar sendiri.

Pada penelitian ini *Corporate Governance* diukur dengan *board size*, *board independence*, *institutional ownership* dan *block owner*.

5. *Board Size*

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2002) terdapat dua sistem bentuk dewan/*board* dalam perusahaan yaitu *one tier system* (sistem satu tingkat) dan *two tier system* (sistem dua tingkat). Sistem satu tingkat artinya perusahaan hanya memiliki satu dewan umumnya adalah kombinasi antara manajer atau pengurus senior (direktur eksekutif) dan direktur independen yang bekerja dengan prinsip paruh waktu (non direktur eksekutif). Sistem ini biasanya dimiliki oleh negara yang sistem Anglo Saxon, seperti Amerika Serikat dan Inggris. Sistem dua tingkat memiliki dua badan terpisah yaitu dewan pengawas (dewan komisaris) dan dewan manajemen (dewan direksi). Dewan direksi bertugas mengelola dan mewakili perusahaan di bawah pengarahan dan pengawasan dewan komisaris. Dewan komisaris bertugas untuk mengawasi tugas manajemen. FCGI (2002) menyatakan bahwa Indonesia menganut sistem dua tingkat karena sistem hukum di Indonesia berasal dari sistem hukum Belanda.

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang “Perseroan Terbatas” Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Dewan komisaris

memiliki beberapa fungsi antara lain sebagai fungsi servis yang berarti dewan komisaris memberikan konsultasi dan nasihat kepada manajemen. Sebagai fungsi kontrol yang berarti dewan komisaris mewakili mekanisme internal untuk mengontrol perilaku oportunistik manajemen sehingga dapat membantu menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer (FCGI ,2002). Kerugian dari jumlah dewan berkaitan dengan masalah komunikasi dan koordinasi dengan semakin meningkatnya jumlah dewan dan turunnya kemampuan dewan untuk mengendalikan manajemen sehingga menimbulkan permasalahan agensi dari pemisahan antara manajemen dan kontrol (Ciucu dan Dragoescu, 2014). Adanya dewan komisaris menyebabkan perusahaan akan lebih bergantung pada dewannya untuk dapat mengelola sumber dayanya secara lebih baik sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

6. *Board Independence*

Komisaris merupakan pihak yang dipercayakan oleh pemegang saham untuk melakukan fungsi *monitoring* terhadap kinerja manajemen. Sedangkan komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan pihak independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan. Komisaris independen bertindak sebagai wakil dari pemegang saham independen (minoritas) dan juga mewakili kepentingan investor (Indra dan Ivan, 2008:133).

Menurut Undang-Undang Tentang Perseroan Terbatas (UUPT) No. 40 Tahun 2007 Pasal 120 ayat 2, komisaris independen merupakan pihak luar yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris lainnya. Independensi ini diharapkan segala kebijakan yang diambil oleh komisaris independen tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun.

Jumlah dewan komisaris independen yang semakin banyak menandakan bahwa dewan komisaris yang melakukan fungsi pengawasan dan koordinasi dalam perusahaan semakin baik. Dengan demikian konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* dapat dikurangi melalui adanya komisaris independen ini sehingga kinerja perusahaan diharapkan dapat meningkat. Keberadaan komisaris independen diatur dalam peraturan BAPEPAM No:KEP-315/BEJ/06-2000 yang disempurnakan dengan surat keputusan No: KEP-339/BEJ/07-2001 yang menyatakan bahwa setiap perusahaan publik harus membentuk komisaris independen yang anggotanya paling sedikit 30% dari jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris.

7. *Institutional Ownership*

Menurut Marselina Widiastuti, Pranata P. Midiastuty, dan Eddy Suranta (2013), kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh lembaga dari eksternal. Menurut Wahyu Widarjo (2010) kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi

pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan keputusan yang strategis bagi perusahaan (Jensen, M.C. dan Meckling, W.H., 1976).

8. *Block Ownership*

Blockholder didefinisikan sebagai pemegang saham yang memiliki sekurang kurangnya 5% saham perusahaan. Yang menarik adalah bagaimana total bagian saham yang dimiliki oleh pemilik yang besar berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di pasar saham.

9. Variabel Kontrol

Berdasarkan penelitian terdahulu ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Diantaranya adalah *leverage* dan *firm size*. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan variabel kontrol sebagai berikut:

a. Leverage

Leverage adalah penggunaan asset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2008:257). *Leverage* adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa)

salam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan.

Leverage digambarkan untuk melihat sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. *Leverage* yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan *leverage* yang rendah memiliki risiko *leverage* yang rendah pula.

b. *Firm Size*

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki (Suryani, 2007). Perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar cenderung lebih mudah mendapatkan dana yang lebih besar dari perusahaan kecil (Leksmono, 2010). Dana yang besar dapat membantu perusahaan untuk memiliki aset dan sumber daya yang besar pula sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan lebih baik yang menyebabkan perusahaan memiliki peluang untuk menghasilkan laba yang lebih maksimal (Lee, 2006).

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung dengan \ln Total aset. Total aset dipilih sebagai proksi dari *firm size* dikarenakan total aset lebih stabil dibandingkan dengan kapitalisasi pasar dengan penjualan yang sangat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran (Sudarmadji dan Sularto, 2007).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Melia dan Yulius (2015) meneliti hubungan antara *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial digunakan sebagai variabel independen. Kinerja perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) sebagai ukuran dan sebagai variabel dependen. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan tahun 2011-2013. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan regresi linier berganda. Secara simultan, dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan mempengaruhi ROA. Secara parsial, dewan komisaris dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan, komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian lain dilakukan oleh Herman (2009) yang meneliti untuk memberikan bukti empiris bahwa penerapan tata kelola perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan eksekutif, dan eksekutif independen mempengaruhi kinerja perusahaan. Populasi penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2006-2008. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* serta analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan penerapan GCG berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Ini berarti bahwa

jika perusahaan yang terdaftar di BEI dan telah disurvei oleh IICG menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, kinerja akan meningkat. Tata kelola perusahaan yang lebih tinggi diukur dengan persepsi indeks tata kelola perusahaan, ketaatan perusahaan yang lebih tinggi dan menghasilkan kinerja perusahaan yang baik. Kepemilikan institusional mempengaruhi kinerja perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham institusional, semakin baik kinerja perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi kontrol dari kepemilikan memang menentukan peningkatan kinerja perusahaan. Kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan komisaris independen tidak mempengaruhi perusahaan.

Haryanto (2015) juga melakukan penelitian mengenai hubungan antara *corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2010-2012. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan, ukuran direksi independen, ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) selama periode observasi 2010-2012. Sampel dalam penelitian ini sampel 198 perusahaan. Kinerja perusahaan diukur dengan *Return of Equity* (ROE). Teknik analisis yang digunakan dalam menjawab permasalahan penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komposisi direksi independen memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, pengaruh ukuran dewan secara positif terhadap kinerja perusahaan, pengaruh ukuran

dewan direksi secara positif signifikan terhadap kinerja perusahaan kepemilikan manajerial memiliki efek negatif terhadap kinerja perusahaan.

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Metode Penelitian	Variabel Penelitian		Hasil Penelitian
		Bebas	Terikat	
1	Gulraiz Shahid (2014) / Regresi OLS	<i>Managerial Ownership</i>	<i>Firm Performance (ROE, ROA, Marris Ratio, Tobin's Q)</i>	<i>Negative relationship</i>
		<i>Ownership Structure</i>		<i>Have no effect</i>
		<i>Board Size</i>		<i>Positively related</i>
		<i>Board Independence</i>		<i>Positively and sufficiently associated</i>
2	Daniel dkk (2015) / Regresi OLS	<i>Gender Diversity</i>	<i>Firm Performance (ROE)</i>	<i>Have a positive effect</i>
3	Atiqa Rehman dkk (2013) / Regresi OLS	<i>Managerial Ownership</i>	<i>Firm Performance (ROE, ROA, Marris Ratio, Tobin's Q)</i>	<i>Negative association</i>
		<i>Board Size</i>		<i>Positively significantly</i>
		<i>Board Independence</i>		<i>Positively and significantly</i>
4	Tin Yan Lam Shu Kam Lee (2008) / Regresi Multivariat	<i>CEO Duality</i>	<i>Firm Performance (ROA, ROE, ROCE, MTBV)</i>	<i>Negative effect</i>
5	Shafie Mohamed Zabri dkk (2015) / Analisis Korelasi	<i>Board Size</i>	<i>Firm Performance (ROA, ROE)</i>	<i>Weak negative correlation</i>
		<i>Board Independence</i>		<i>No significance relationship</i>
6	Bitamashayeki dan Mohammad S. Bazaz (2008) / Multiple Regression Analysis	<i>Board Size</i>	<i>Firm Performance (EPS, ROA, ROE)</i>	<i>Positive and significant relationship</i>
		<i>Board Independence</i>		<i>Positive relationship</i>
		<i>Institutional investor</i>		<i>Negative impact</i>
		<i>Board Leadership</i>		
7	Augustine Duru, Raghavan J. Iyengar & Ernest M. Zampelli (2016) / Regresi OLS	<i>CEO Duality</i>	<i>Firm Performance (ROA, ROE, ROS)</i>	<i>Negative and significant</i>

8	Brian Conheady, Philip McIlkenny, Kwaku K. Opong, Isabelle Pignatel (2014) / <i>OLS Regression</i>	<i>Board Effectiveness</i>	<i>Firm Performance (Tobin's Q)</i>	<i>Positive association</i>
9	Julizaerma M.K., Zulkarnain Mohamad Sori (2012) / <i>OLS Regression</i>	<i>Gender Diversity</i>	<i>Firm Performance (ROA)</i>	<i>Positive association</i>
10	Umawadee Detthamrong, Nongnit Chancharat, Chaiporn Vithessonthi (2017) / <i>Panel OLS Regression</i>	<i>Audit Reputation</i>	<i>Firm Performance (ROE)</i>	<i>Negative effect</i>
		<i>Audit Size</i>	<i>Committee</i>	<i>Negative effect</i>

Sumber: Berbagai Jurnal

C. Kerangka Konseptual

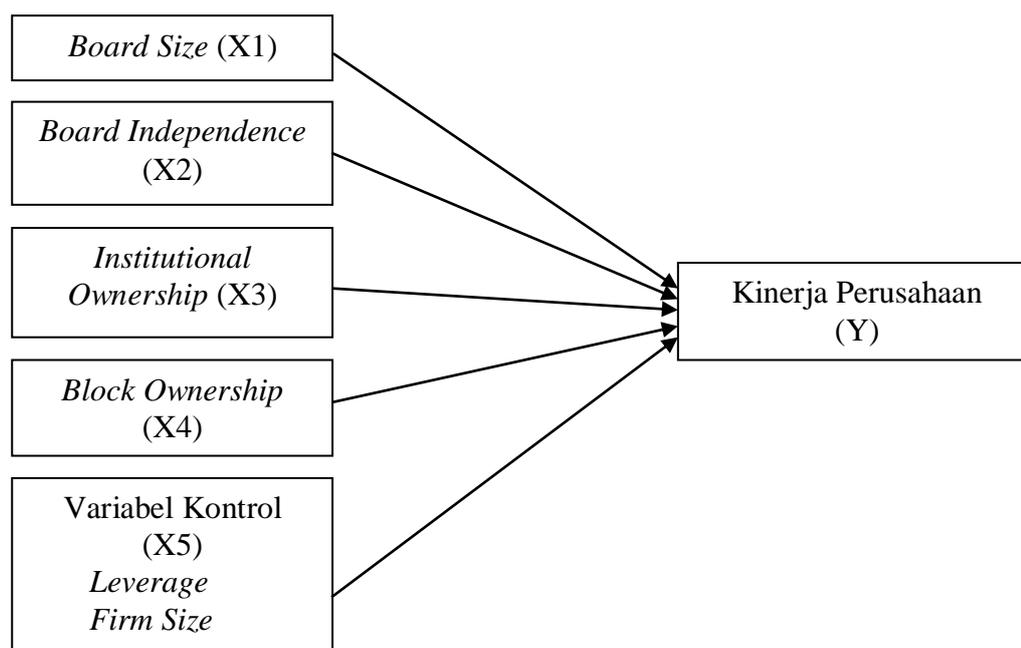
Kinerja perusahaan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan biasanya di informasikan dalam laporan tahunan oleh pihak manajemen kepada *stakeholder*. Peneliti menggunakan rasio profitabilitas. ROA adalah keefektifan operasi perusahaan yang ditunjukkan dari pengelolaan yang baik atas aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Corporate governance merupakan suatu sistem untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar pihak manajemen (agen) bertindak sesuai keinginan para pemangku kepentingan (prinsipal). *Corporate governance* juga dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Komitmen perusahaan untuk menerapkan *corporate governance* dalam jangka panjang diharapkan dapat membuat kondisi keuangan baik dan sehat secara berkesinambungan. *Corporate governance* yang baik akan membuat entitas bisnis menjadi efisien, meningkatkan kepercayaan publik, menjaga keberlanjutan perusahaan, serta dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sehingga

penerapan *corporate governance* dapat meyakinkan bahwa tindakan manajemen selaras dengan kepentingan pemegang saham dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Corporate governance pada penelitian ini diukur dengan indikator *board size*, *board independence*, *institutional ownership*, dan *block ownership*. Pada penelitian ini penulis menggunakan variabel kontrol yaitu *leverage* dan *firm size*.

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu maka dapat dibuat hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H_1 : *Board size* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

H₂ : *Board independence* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

H₃ : *Institutional ownership* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

H₄ : *Block ownership* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah *board size*, *board independence*, *institutional ownership*, dan *block ownership* dapat mempengaruhi kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013-2017. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Board size* (BS) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.
2. *Board independence* (BI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.
3. *Institutional Ownership* (INST) mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.
4. *Block Ownership* (BLOCK) mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penambahan jumlah komisaris independen pada perusahaan agar fungsi *monitoring* dilakukan semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dikarenakan komisaris independen

tidak terafiliasi dengan perusahaan sehingga tidak mudah terpengaruh oleh pihak manapun dalam perusahaan.

2. Bagi investor, hasil penelitian menunjukkan *board independence* berpengaruh positif signifikan pada kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu, investor dapat menggunakan variabel *board independence* sebagai indikator dari kinerja perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dengan penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut berkaitan dengan kinerja perusahaan. Dengan menambah periode penelitian, mengganti objek penelitian pada sektor atau indeks tertentu dan menambah variabel penelitian seperti, keputusan investasi, tingkat suku bunga, dan faktor fundamental lainnya. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi lain untuk menghitung kinerja perusahaan seperti *Return on Equity* dan *Tobin's Q*.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Bhatt, R. R., & Bhattacharya, S. (2015). Board structure and firm performance in Indian IT firms. *Journal of Advances in Management Research Vol. 12 No. 3* , 232-248.
- Boone, N. (2011). Block shareholder identity and firm performance in New Zealand. *Pacific Accounting Review Vol. 23 No. 2* , 185-210.
- Conheady, B., McIlkenny, P., Opong, K. K., & Isabelle, P. (2014). Board Effectiveness and Firm Performance of Canadian Listed Firms. *The British Accounting Review* , 1-14.
- Darwis, H. (2009). Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 13, No.3 September 2009* , 418 – 430.
- Detthamrong, U., Chancharat, N., & Vithessonthi, C. (2017). Corporate Governance, Capital Structure and Firm Performance: Evidence from Thailand. *Research in International Business and Finance 42 (2017)* , 689-709.
- Duru, A., Iyengar, R. J., & Zampelli, E. M. (2016). The Dynamic Relationship Between CEO Duality and Firm Performance: The Moderating Role of Board Independence. *Journal of Business Research-08930* .
- Gunde, Y. M. (2017). Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Food And Beverages yang Terdaftar di BEI (Periode 2012-2015). *Jurnal EMBA Vol.5 No.3 September 2017* , 4185-4194.
- Hapsoro, D. (2008). Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap kinerja perusahaan: Studi empiris di pasar modal Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* , 155-172.
- Herawaty, V. (2008). Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 10, No. 2, November 2008*, 97-108.
- Lee, T. Y. (2008). CEO Duality and Firm Performance: Evidence from Hong Kong. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society, Vol. 8 Iss 3* , 299-316.
- Low, D. C., Roberts, H., & Whiting, R. H. (2015). Board Gender Diversity and Firm Performance: Empirical Evidence from Hong Kong, South Korea, Malaysia and Singapore. *Pacific-Basin Finance Journal* .

- Luthfi, M. (2013). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Kinerja Perusahaan . *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen, Vol. 2, No. 2, Desember 2013* , 123-132.
- M.K., J., & Sori, Z. M. (2012). Gender Diversity in the Boardroom and Firm Performance of Malaysian Public Listed Companies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences 65 (2012)* , 1077-1085.
- Mashayekhi, B., & Bazaz, M. S. (2008). Corporate Governance and Firm Performance in Iran. *Journal of Contemporary Accounting & Economics Vol 4, No 2 (December 2008)* , 156-172.
- Panda, B., & Leepsa, N. M. (2017). Agency theory: Review of Theory and Evidence on Problems and Perspectives. *Indian Journal of Corporate Governance 10(1)* , 74–95.
- Paniagua, J., Rivelles, R., & Sapena, J. (2018). Corporate Governance and Financial Performance: The Role of Ownership and Board Structure. *Journal of Business Research* .
- Panky Pradana Sukandar, R. (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 3, Nomor 3* , 1-7.
- Putra, B. P. (2015). Pengaruh Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan Tahun 8. No. 2* , 70-85.
- Rahmah, N. A., & Sembiring, F. M. (2014). Suatu Tinjauan Teori Keagenan:Asimetri Informasi Dalam Praktik Manajemen Laba. *Proceedings SNEB 2014* , 1-6.
- Rehman, A., & Shah, S. Z. (2013). Board Independence, Ownership Structure and Firm Performance: Evidence from Pakistan. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business July 2013 Vol 5, No 3* , 832-845.
- Rossi, R. N., & Panggabean, R. R. (2012). Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Komunikasi, BINUS University* , 141-154.
- Sambora, M. N., Handayani, S. R., & Rahayu, S. M. (2014). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI periode tahun 2009 – 2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 8 No. 1 Februari 2014* , 1-10.
- Shahid, G. (2014). Impact of Ownership Structure amd Board Independence on Corporate Performance: Empirical Evidence from Pakistani Listed Firms.

IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM) Volume 16, Issue 7. Ver. I (July 2014) , 18-26.

Silaen, B. M. (n.d.). Analisis Pengaruh Size Perusahaan, Tipe Industri, Basis Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Tingkat Pengungkapan Sosial pada Perusahaan yang Go Public di BEI 2010.

Sofia, M. (2013). Pengaruh Blockholder Ownership Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *JEMI, Vol.4, No.1, Juni 2013 , 59-69.*

Sutrisno, S. (2014). Board Independence, Kinerja Supplu Chain Dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Paradigma Vol. 12, No. 02, Agustus 2014 – Januari 2015 , 123-145.*

Tertius, M. A., & Christiawan, Y. J. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Business Accounting Review Vol. 3, No. 1, Januari 2015 , 223-232.*

Thomsen, S., Pedersen, T., & Kvist, H. K. (2006). Blockholder ownership: Effects on firm value in market and control based governance systems. *Journal of Corporate Finance 12 , 246 – 269.*

Widyati, M. F. (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 1 Nomor 1 , 234-249.*

Wiliandri, R. (2011). Pengaruh Blockholder Ownership dan Firm Size terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Th. 16, No. 2 , 95-102.*

Wulandari, N. (2006). Pengaruh Indikator Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Di Indonesia. *Fokus Ekonomi Vol. 1 No. 2 , 120-136.*

www.idx.co.id

www.sahamok.com

Yudha Prawira, H. (2015). Pengaruh Hubungan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan dan Keuangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 4, Nomor 2, Tahun 2015 , 1-15.*

Zabri, S. M., Ahmad, K., & Wah, K. K. (2016). Corporate Governance Practices and Firm Performance: Evidence from Top 100 Public Listed Companies in Malaysia. *Procedia Economics and Finance 35 , 287-296.*